

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Hasri Wahyuni
NPM : 1605170366
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

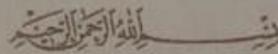
MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HASRI WAHYUNI
 N P M : 1605170366
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak, M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(ISNA ARDILA, SE., M.Si)

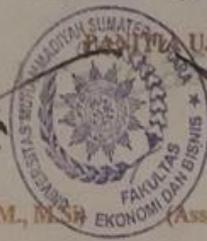
Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUBI, S.E., M.Si)

Ketua

(A. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : HASRI WAHYUNI

N.P.M : 1605170366

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hasri Wahyuni
NPM : 1605170366
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	revisi latar belakang masalah sesuai pedoman yang ada	8/11-2022	AS
Bab 2	revisi definisi	22/11-2022	AS
Bab 3	metode penelitian - di koreksi	7/12-2022	AS
Bab 4	hasil penelitian dan pembahasan di perbaiki	21/12-2022	AS
Bab 5	kesimpulan dan saran di perbaiki	21/12-2022	AS
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka di perbaiki	23/1-2022	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	28/1-2022	AS

Medan, Maret 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

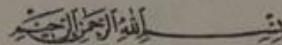
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hasri Wahyuni

NPM : 1605170366

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



HASRI WAHYUNI

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Hasri Wahyuni

Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan debt equity ratio terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 56 data selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian *return on asset* menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar 5,015 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,032 sedangkan nilai sig *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positive dan signifikan terhadap penghindaran pajak. *Debt equity ratio* menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar 1,428 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,032 sedangkan nilai sig sebesar 0,160 lebih besar dari 0,050, hal ini menunjukkan bahwa debt equity ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian *return on asset* dan *debt equity ratio* secara bersama sama menunjukkan nilai statistik F hitung sebesar 12,597 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,280 sedangkan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *return on asset* dan *debt equity ratio* terhadap penghindaran pajak secara simultan.

Kata Kunci : Return On Asset, Debt Equity Ratio, Penghindaran Pajak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Agus Sahputra dan Ibu Sulastri yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Hafsa S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan selama perkuliahan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada teman terbaik penulis Salwa, Indah, Ulfa dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 31 Maret 2022

Penulis

Hasri Wahyuni

1605170366

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Uraian Teori	12
2.1.1 Penghindaran Pajak	12
2.1.2 Return On Asset	18
2.1.3 Debt Equity Ratio	22
2.2 Kerangka Konseptual	29
2.3 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi	37
3.4.2 Sampel	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.6.1 Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.4 Uji Hipotesis	43
1. Uji t (Parsial)	43
2. Uji F (Simultan)	44
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN	47
	4.1 Deskripsi Data	47
	4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	47
	4.2 Uji Asumsi Klasik	48
	4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	53
	4.4 Uji Hipotesis.....	55
	4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
	4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
	4.6.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak	58
	4.6.2 Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak	60
	4.6.3 Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak	63
BAB V	PENUTUP	64
	5.1 Kesimpulan.....	64
	5.2 Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2017 - 2019	2
Tabel 1.2. Data Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Penghindaran Pajak.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian	36
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	36
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	38
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan nasional, serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan sebagai penyedia fasilitas umum bagi masyarakat, sehingga diharapkan pajak dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan).

Penerimaan pajak di Indonesia merupakan sumber pendapatan penting dalam menopang anggaran penerimaan negara. Pendapatan negara memiliki peranan penting dalam menjalankan roda pemerintahannya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpajakan tetap menjadi kontributor pertama dalam pencapaian realisasi pendapatan negara tiap tahunnya. Penerimaan pajak dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan serta pembiayaan negara yang lain sehingga harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Tetapi penerimaan pajak yang menjadi sumber pendapatan terbesar negara tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berikut ini adalah tabel penerimaan pajak dari tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2017 – 2019
(Dalam Triliun Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
Penerimaan Pajak	1.151.028	1.313.322	1.332.660
Target Penerimaan Pajak	1.283.565	1.423.995	1.577.560
Penerimaan Pertahun	89,70 %	92,23 %	84,48%

Sumber : Laporan Tahunan DJP

Berdasarkan tabel diatas, penerimaan pajak dari tahun 2017 - 2019 tidak sesuai dengan target penerimaan pajak yang telah ditentukan. Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak tumbuh 1,47 % pertumbuhan ini melambat dibandingkan tahun 2018 yang mampu mencapai 14,10 %. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyebutkan rasio pajak di indonesia masih rendah dan salah satu penyebabnya karena tingkat kepatuhan masyarakat membayar pajak yang juga masih rendah. Bahkan ada masyarakat yang masih menganggap membayar pajak bukan suatu kewajiban bahkan bentuk penjjajaan (finance.detik.com). Sejalan dengan pendapat *organisation for economic co-operation and development* (OECD) dalam bukunya yang berjudul *revenue statistic in asian and pacific economies 2019*, dimana *tax ratio* indonesia paling rendah di asia pasifik dan salah satu penyebab rendahnya adanya penghindaran pajak serta basis pemajakan yang rendah.

Dalam praktiknya banyak wajib pajak yang masih melakukan perlawanan pajak secara agresif. Perlawanan pajak secara agresif ialah *tax avoidance* (penghindaran pajak), Penghindaran pajak adalah upaya mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak akan bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang dimana metode maupun teknik yang

digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri yang sangat berguna untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *effective tax rate*.

Menurut Anwar (2017, hal. 48), “Tarif pajak efektif adalah besarnya persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu”. Dalam hal pajak penghasilan dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya penghindaran pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *return on asset* (ROA), dimana *return on asset* merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. *Return on asset* yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiensikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, sehingga perusahaan megupayakan sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat

meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Annisa, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi & Chisviyanny (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan, dimana semakin meningkatnya *return on asset* suatu perusahaan semakin perusahaan tersebut berupaya mengecilkan beban pajak sehingga perusahaan tersebut cenderung melakukan penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Ajie (2015), menunjukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana hasil penelitian ini menunjukkan semakin meningkatnya *return on asset* semakin kecil perusahaan tersebut terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli asset – asset perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:109), dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*, sehingga perusahaan akan membebankannya agar dapat meminimalkan pajak yang terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti, yaitu Marfu'ah (2015) dan Kurniasihh & Sari (2013), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Agusti (2014), dan Hendy & Sukartha (2014), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Alasan penulis menggunakan sektor pertanian karena turunnya harga komoditas pertanian sehingga membuat kontribusi sektor pertanian terhadap penerimaan pajak sangat kecil pada tahun 2019 (Kompas.com).

Tabel 1.2

Return on asset, debt equity ratio dan penghindaran pajak (ETR)

NO	KODE	Tahun	ROA	DER	Perencanaan Pajak
	PERUSAHAAN				
1	AALI	2017	8,48	0,35	0,28
		2018	5,66	0,38	0,31
		2019	0,90	0,42	0,63
		2020	3,22	1,35	0,39
2	BWPT	2017	-1,17	1,59	-0,13
		2018	-2,86	1,79	-0,16
		2019	-7,39	2,35	-0,19
		2020	-7,36	3,32	-0,04
3	DSNG	2017	7,05	1,55	0,29
		2018	3,64	3,35	0,29
		2019	1,53	2,11	0,64
		2020	3,70	1,27	0,31
4	JAWA	2017	-6,04	4,35	-0,15
		2018	-8,72	4,11	-0,01
		2019	-8,10	7,95	-0,11
		2020	-8,81	5,35	0,04
5	LSIP	2017	7,83	0,20	0,24
		2018	3,28	0,20	0,21
		2019	2,47	6,35	0,28
		2020	6,40	0,18	0,19
6	PALM	2017	2,39	0,84	0,10
		2018	-5,60	7,35	-0,29
		2019	-3,04	0,13	-0,01
		2020	49,30	0,05	0,00

7	SIMP	2017	2,08	8,35	0,42
		2018	-0,51	0,48	1,86
		2019	-1,84	0,46	-2,26
		2020	1,00	9,35	0,63
8	SMAR	2017	4,34	0,65	0,02
		2018	2,04	0,70	0,15
		2019	3,23	10,35	0,23
		2020	4,40	1,80	0,26
9	SSMS	2017	8,22	1,10	0,28
		2018	0,77	11,35	0,75
		2019	0,10	1,91	0,92
		2020	4,55	1,62	0,35
10	TBLA	2017	6,80	12,35	0,23
		2018	4,68	2,42	0,27
		2019	3,81	2,24	0,27
		2020	3,50	13,35	0,24
11	UNSP	2017	-11,51	45,96	-0,30
		2018	-11,07	10,31	-0,06
		2019	-58,25	14,35	-0,02
		2020	-12,59	2,08	-0,20
12	GZCO	2017	-4,79	1,32	-0,20
		2018	-12,14	15,35	-0,16
		2019	-30,03	1,37	-0,06
		2020	-8,47	1,09	0,22
13	MGRO	2017	1,79	16,35	0,46
		2018	7,81	0,62	0,27
		2019	1,88	0,94	0,30
		2020	-3,45	17,35	-0,10
14	BISI	2017	15,38	0,19	0,22
		2018	14,61	0,20	0,20
		2019	10,44	18,35	0,24
		2020	9,00	1,35	0,32

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan pertanian menunjukkan adanya peningkatan *return on asset* dari tahun 2017 – 2020 akan tetapi nilai penghindaran pajak yang didapatkan perusahaan pertanian justru mengalami penurunan, dimana rendahnya angka penghindaran pajak yang diperoleh perusahaan yang bergerak di bidang pertanian membuktikan bahwa

perusahaan belum mampu memaksimalkan pajak yang akan dibayarkan perusahaan, dimana hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika *return on asset* mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga perusahaan pertanian akan berupaya untuk menghindari beban pajak yang akan dibayarkan.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan Sumber Sawit Makmur Sukses (SSMS) dimana *return on asset* tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,55 akan tetapi nilai penghindaran pajak perusahaan justru mengalami penurunan di tahun 2020, seharusnya jika *return on asset* meningkat maka akan berdampak terhadap meningkatnya beban pajak yang akan mengurangi laba perusahaan, seharusnya perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak yang masih berlaku menurut peraturan perpajakan. Menurut Arinandini & Ramanta (2018), *return on asset* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dimana *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tentu berdampak pada semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan upaya yang dapat meminimalkan pembayaran pajak.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat beberapa perusahaan pertanian menunjukkan adanya peningkatan *debt equity ratio* dari tahun 2017-2020 akan tetapi nilai *efective tax ratio* (penghindaraan pajak) justru mengalami penurunan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang pertanian sudah baik dalam melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika *debt equity ratio* mengalami peningkatan

maka nilai *effective tax rate* (penghindaran pajak) juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan Jaya Agra Wattie dimana *debt equity ratio* tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,95 akan tetapi nilai penghindaran pajak perusahaan tidak mengalami peningkatan, dimana meningkatnya *debt equity ratio* akan berdampak terhadap meningkatnya beban pajak yang akan mengurangi laba perusahaan, seharusnya perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak yang masih berlaku menurut peraturan perpajakan. Menurut Sari & Yuliantoro (2019), semakin tinggi rasio *debt equity ratio* yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan dalam pembiayaan operasi perusahaan. Tingginya penggunaan utang menimbulkan kemunculan beban bunga yang dihasilakan. Dengan adanya beban bunga maka akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak perusahaan juga berkurang.

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana *return on asset* perusahaan pertanian mengalami kenaikan akan tetapi penghindaran pajak yang didapatkan justru mengalami penurunan serta *debt equity ratio* perusahaan pertanian mengalami kenaikan akan tetapi penghindaran pajak mengalami penurunan. Pada tahun 2017 - 2020 beberapa perusahaan pertanian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt equity ratio* yang meningkat tidak menjamin mendapatkan penghindaran pajak yang tinggi begitpula sebaliknya.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt*

Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak di indonesia tahun 2017 – 2019 realisasi tidak pernah mencapai target penerimaan, dimana pertumbuhan penerimaan tahun 2019 melambat dari pertumbuhan tahun 2018.
2. Adanya peningkatan *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian tahun 2017 – 2020 akan tetapi nilai *efective tax rate* (penghindaran pajak) justru mengalami penurunan.
3. Adanya peningkatan *debt equity ratio* pada perusahaan sektor pertanian dari tahun 2017 – 2020 akan tetapi nilai *efective tax rate* (penghindaran pajak) justru mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *efective tax rate* sebagai alat ukur penghindaran pajak dari tahun 2017 sampai tahun 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *debt equity ratio* terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *return on asset* dan *debt equity ratio* terhadap penghindaran pajak.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dalam melihat kebutuhan negara Indonesia akan pajak sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan wajib pajak.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Penghindaran Pajak

2.1.1.1. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang di perkenakan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Ngadiman & Puspitasari (2014:410), penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Menurut Suandy (2011), penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Sari & Devi (2018), *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan.

Meskipun *tax avoidance* mempunyai sisi positif yaitu dapat meminimalkan beban pajak, ada sisi negatifnya juga. Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan *opportunistic* yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena penghindaran pajak mencari celah-celah peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil beban pajak, sedangkan penggelapan pajak merupakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan investasi yang beresiko untuk manajemen.

2.1.1.2. Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak

Menurut Suandy (2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (tax heaven country) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan. Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku (Pohan, 2013). Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain :

1. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
2. Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
3. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

2.1.1.3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013:41), faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah

1. Discretionary accrual

Perlakuan dari *discretionary accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari

pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk pemanipulasian pajak.

3. *Effective tax rate*

Effective tax rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan Penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti Transfer Pricing maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

Sedangkan menurut Suandy (2011), ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penghindaran pajak, contohnya seperti tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, ketidakadilan yang nyata dan hukuman yang tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Diantara penelitian tersebut, penelitian Arinandini & Ramanta (2018), menyatakan bahwa faktor profitabilitas dan leverage mempengaruhi penghindaran pajak.

2.1.1.4. Tujuan Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013), tujuan pokok yang dicapai dari manajemen pajak ataupun penghindaran pajak adalah :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang

Tindakan yang harus diambil dalam rangka penghindaran pajak tersebut berupa usaha –usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.

2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar ,efisien , dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2.1.1.5. Pengukuran Penghindaran Pajak

Menurut Herawati & Ekawati (2016), terdapat beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya:

- 1) *Cash effective tax rate* yang baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak, karena *cash effective tax rate* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyelisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dalam penelitian ini, *cash effective tax rate* digunakan untuk mengukur perencanaan pajak karena dapat menggambarkan semua aktifitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

- 2) *Long run cash effective tax rate* digunakan dengan harapan mampu menghapuskan *permanent difference* sehingga benar-benar mencerminkan perilaku penghindaran pajak.
- 3) *Book tax difference* yang merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata aktiva, diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak
- 4) *Tax sheltering activity*, atau kegiatan pemanfaatan ketidak-konsistenan pelaksanaan aturan pajak oleh pemerintah dari tujuan legislasi pada awalnya diharapkan dapat menggambarkan kegiatan perencanaan pajak.
- 5) *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran perencanaan pajak adalah diukur dengan menggunakan rumus ETR (*effective tax rate*), yang menganalisis semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. Rumusnya adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2. Return On Asset

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio profatibilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Hany (2015), *return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Sedangkan menurut Hanum (2015), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014 :197) bahwa :

“ Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2010), nilai ROA yang

semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase

2.1.2.2. Kelebihan Dan Kelemahan *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014:220) Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.

2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Hery (2018), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

2.1.2.4. Perhitungan *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2015), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.3. *Debt To Equity Ratio*

2.1.3.1. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

Menurut Basri & Dahrani (2017), dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Sujarweni (2017:61), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Sedangkan menurut Hery (2018:168),

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Debt to equity ratio adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage Rudianto (2014:194). Maka dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat berfungsi untuk mengetahui rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang.

2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Debt to Equity Ratio juga mempunyai tujuan dan manfaat besar suatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Menurut Hery (2018:164), adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga secara berskala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar asset yang dibiayai modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:153), adapun tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to equity ratio*) sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman).
3. Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat akan sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan pada tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan membutuhkan pinjaman atau utang untuk tambahan modal pada saat perusahaan ingin melakukan ekspansi.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012:181), faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk atau karekteristik bisnis yang dijalankan.
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
3. Karekteristik manajemen yang diterapkan diorganisasi tersebut.
4. Kondisi *micro* dan *macro* economy yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

Menurut Margaretha & Ginting (2016), faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah :

1. *Business risk*

Makin besar business risk, makin rendah rasio utang.

2. *Tax Position*

Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.

3. Managerial conservatism or aggressiveness

Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan banyak menggunakan banyak hutang.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman, dimana perubahan *debt to equity ratio* dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah dan keuntungan akibat penggunaan utang juga akan mengecil (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

2.1.3.4. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Fahmi (2012:128) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan *debt to equity ratio* merupakan pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Vidiyanna, Rizal Putri Dan Bella Irwansyah Putra (2017)	Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance	Leverage dan profitability berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance	Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.
2	Rezka Olva (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance	Penelitian ini tidak menggunakan rasio leverage terhadap tax avoidance
3	Ida Ayu, Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.	Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance
4	Calvin Singly Dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Komite audit dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance	Penelitian ini menggunakan karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Hanum (2015), *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Salah satu profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini *return on asset*, memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Menurut Annisa et al., (2017), semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada *return on asset* yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian Kurniasih & Sari (2013) dan Damayanti & Susanto (2015), yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana *return on asset* (ROA) mencerminkan performa keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya insentif pajak bagi perusahaan Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang

mempunyai manfaat lebih dari satu tahun dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

2.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Sujarwerni (2017:61), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

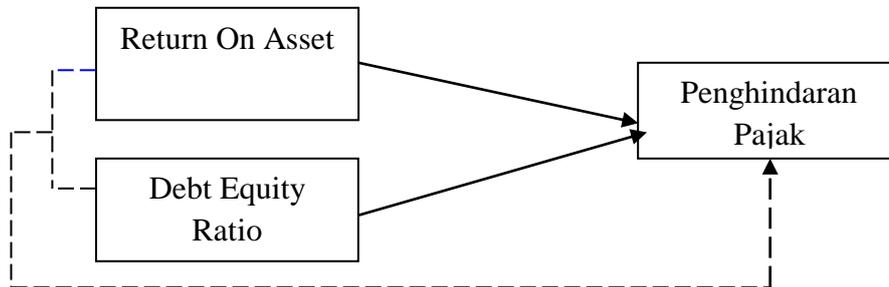
Debt to equity ratio pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang perusahaan untuk pembiayaan keperluan perusahaan. Dengan adanya jumlah utang atau pinjaman yang cukup besar dapat menimbulkan bunga yang cukup besar juga. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka semakin tinggi hutang pada pihak ketiga akan menjadi semakin tinggi pula beban bunga yang ada. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh para manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu dengan cara melakukan kecurangan berupa pemanipulasian data perusahaan dan dapat juga dilakukan dengan meminimalisasikan jumlah pajak yang terutang di perusahaan (Anwar, 2017). Hasil penelitian Abdullah (2020) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana semakin meningkat *debt to equity ratio* maka semakin meningkat juga penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Suandy (2013), penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dalam meningkatkan *cash flow* perusahaan. Hasil penelitian Wardhani & Adiwijaya (2019), menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> = Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Secara Partial

- - - - -> = Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Secara Simultan

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Return on asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2020.
- H₂ : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 - 2020.
- H₃ : Return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017 – 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah *return on asset* dan *debt to equity ratio* sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah penghindaran pajak. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran Pajak / ETR (X1)

Effective tax rate (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak. *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh

perusahaan, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

2. Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio profatibilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva, variabel ini diukur dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Debt Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjang menggunakan modal, variabel ini diukur dengan menghitung hutang dibagi dengan modal semua item diukur dengan menggunakan skala rasio.

Tabel 3.1
Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal	$ETR = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
Return On Asset (X1)	<i>Return on asset</i> (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	Laba bersih setelah pajak : total asset x 100	Rasio
Debt To Equity Ratio (X2)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.	DER : Total Hutang : Ekuitas	Rasio

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar tahun 2017 – 2020. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan November 2021 s/d Februari 2022 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2022			
		November	Desember	Januari	Februari
1	Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal		■		
3	Bimbingan Proposal		■		
4	Seminar Proposal			■	
5	Penyusunan Skripsi			■	
6	Bimbingan Skripsi			■	
7	Sidang Meja Hijau				■

3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 22.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, return on asset, debt to equity ratio, beban pajak dan laba sebelum pajak yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan pertanian yang tidak delisting tahun 2017 – 2020.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	22
2	Perusahaan perkebunan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, harga saham, ekuitas, jumlah saham yang beredar, beban pajak, laba bersih dan penjualan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017-2020.	(5)
3	Perusahaan perkebunan yang tidak delisting tahun 2017 – 2020	(3)
Jumlah Sampel		14
Jumlah Sampel Data Pengamatan 4 x 14 = 56		56

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 14 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	BWPT	PT. Eagle High Plantation Tbk
3.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
4.	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
5	JAWA	PT. Jaya Agra Watie Tbk
6	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk
7	PALM	PT. Providen Agro Tbk
8	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
9	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
10	SSMS	PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
11	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
12	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk
13	BISI	PT. Bisi International Tbk
14	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Sumber data diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Return On Asset

X_2 = Debt To Equity Ratio

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Imam Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

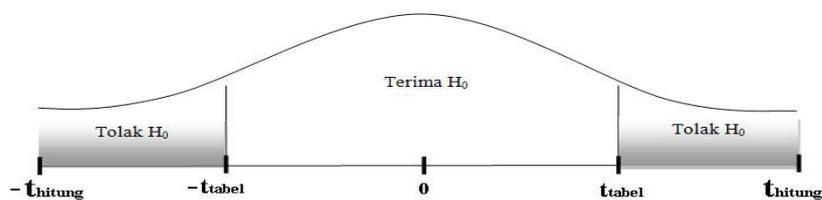
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

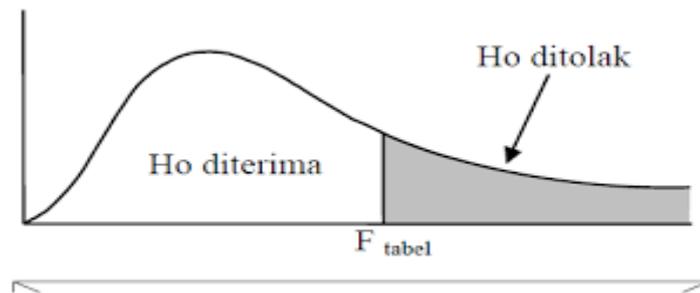
3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- (2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain

seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	56	-58,25	49,30	,0454	12,84851
Debt Equity Ratio	56	,05	45,96	5,0455	7,58678
Penghindaran Pajak	56	-2,26	1,86	,1582	,47591
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Return On Asset

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar -58,25 dan nilai maksimumnya sebesar 49,30. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,0454 dan standar deviasi sebesar 12,84851.

b. Debt Equity Ratio

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt equity ratio* sebesar 0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 45,96. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5,0455 dan standar deviasi sebesar 7,58678.

c. Penghindaran Pajak

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum penghindaran pajak sebesar -2,26 dan nilai maksimumnya sebesar 1,86. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,1582 dan standar deviasi sebesar 0,47591.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46691579
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,183
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

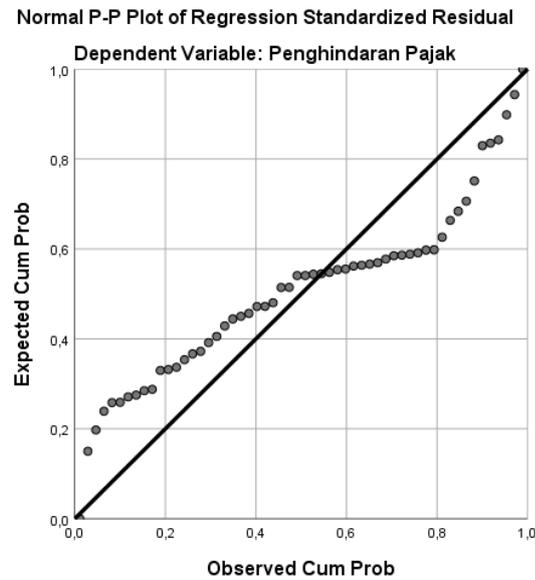
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam

penelitian ini berdistribusi tidak normal. Serta dapat dilihat pada gambar normal probability plot.



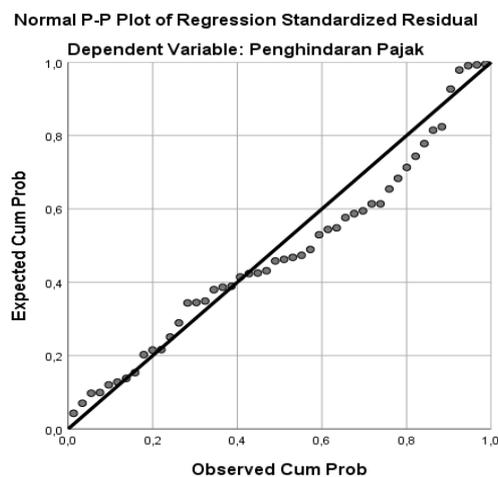
Gambar 4.1
Normal P-Plot

Dapat dilihat pada uji Komolgorof – Simirnov dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 dan gambar normal P-Plot yang tidak melingkari garis diagonal maka dikatakan tidak lolos uji normalitas. Untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang jauh. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya (Ghozali, 2016). Setelah dilakukan outlier sebanyak 8 data maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.3
Uji Komolgorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19527017
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,357 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	,895	1,117
	Debt Equity Ratio	,895	1,117

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *return on asset* dengan nilai Tolerance 0,895 dan nilai VIF 1,117. *Debt equity ratio* nilai Tolerance 0,895 dan nilai VIF 1,117. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

4.2.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Jika nilai DW berada diantara 2 dan $4-2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,330	,19956	1,568

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

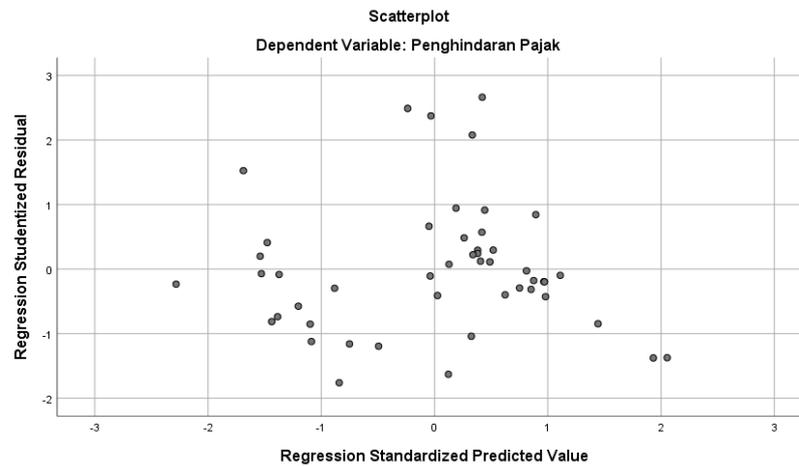
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,568. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai $+2$ yaitu sebesar 1,568.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *return on asset* dan *debt equity ratio* menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,117	,040		2,909	,006		
	Return On Asset	,023	,005	,633	5,015	,000	,895	1,117
	Debt Equity Ratio	,009	,006	,180	1,428	,160	,895	1,117

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,117 + 0,023.X1 + 0,009.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intrepresasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 0,117. Artinya jika *return on asset* dan *debt equity ratio* nilainya adalah 0, maka penghindaran pajak nilainya adalah 0,117 atau 11,7 %.
2. Koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,023. Artinya jika variabel independen *return on asset* mengalami kenaikan dan *debt equity ratio* tidak mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 atau 2,3 %.
3. Koefisien regresi *debt equity ratio* sebesar 0,009. Artinya jika variabel independen *debt equity ratio* mengalami kenaikan dan *return on asset* tidak mengalami kenaikan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 atau 0,9 %.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *return on asset* dan *debt equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,117	,040		2,909	,006		
	Return On Asset	,023	,005	,633	5,015	,000	,895	1,117
	Debt Equity Ratio	,009	,006	,180	1,428	,160	,895	1,117

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

1. Variabel *return on asset* memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 5,015
Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,032 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *return on asset* sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *return on asset* memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel *debt equity ratio* memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 1,428
Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,032, maka nilai $t_{hitung} <$

t_{tabel} . Nilai signifikan variabel *debt equity ratio* sebesar 0,160. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,003	2	,502	12,597	,000 ^b
	Residual	1,792	45	,040		
	Total	2,795	47			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 48$ ($n-k-1$) atau $48-2-1$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,280. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 12,597 dengan nilai sig sebesar 0,000, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,330	,19956	1,568

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,359. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *return on asset* dan *debt equity ratio* dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 35,9 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,330. Artinya bahwa 33,0 % perubahan dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam *return on asset* dan *debt equity ratio* sedangkan sisa 67,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (X_1), *debt equity ratio* (X_2), terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

4.6.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,015 > 2,022$. Kemudian nilai signifikansi variabel *return on asset* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis h_1 bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi *return on asset* yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia dimana adanya peningkatan nilai *return on asset* akan tetapi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan. Nilai minimum *return on asset* sebesar -30,03 dan nilai maksimumnya sebesar 58,25. Nilai mean (rata-rata) sebesar 2,8606 dan standar deviasi sebesar 11,10266. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor pertanian hanya mampu mendapatkan 58,25 % laba dari aktiva yang digunakan, dimana bahkan ada yang sampai mengalami kerugian 30,03 %. *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan

keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Permasalahan pada perusahaan sektor pertanian dimana adanya peningkatan *return on asset*, yang membuktikan bahwa adanya peningkatan laba bersih pada perusahaan sektor pertanian akan tetapi perusahaan pertanian tidak berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka reputasi perusahaan di mata investor akan menurun.

Menurut Arianandini & Ramantha (2018), *return on asset* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dimana *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tentu berdampak pada semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan upaya yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Return On Asset (ROA) yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengefesiensikan aset perusahaan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Laba yang besar berarti perusahaan juga diharuskan untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar pula. Namun tidak bagi pihak manajemen perusahaan, mereka tetap menginginkan pendapatan yang besar dengan pengeluaran yang seminimal mungkin sehingga berdasarkan itu juga dapat memunculkan niatan atau indikasi untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai laba suatu perusahaan. Tingginya nilai laba yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan

pengeluaran pajak yang lebih besar juga sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan Tax Avoidance atau penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Annisa et al., (2017), semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada *return on asset* yang juga meningkat. Meningkatnya laba berdampak pada pajak terutang yang semakin besar. Perusahaan akan berupaya untuk mengecilkan atau meminimalkan pajak yang terutang. Dengan demikian ada kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih & Sari (2013) dan Damayanti & Susanto (2015), yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data pada perusahaan sektor pertanian dimana adanya peningkatan laba bersih yang didapatkan perusahaan akan tetapi perusahaan tetap berupaya dalam melakukan penghindaran pajak.

4.6.2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,428 < 2,022$. Kemudian nilai signifikansi variabel *debt equity ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,160. Maka artinya *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 2, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana semakin meningkat *debt equity ratio* tidak akan meningkatkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dimana hal ini sesuai dengan identifikasi masalah pada perusahaan sektor pertanian, dimana adanya peningkatan *debt equity ratio* akan tetapi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sektor pertanian tidak mengalami peningkatan. Nilai minimum *debt equity ratio* sebesar 0,13 dan nilai maksimumnya sebesar 140,00. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5,4327 dan standar deviasi sebesar 20,92042. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan hutang jangka panjang pada perusahaan sektor pertanian akan tetapi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak mengalami peningkatan. Permasalahan pada perusahaan pertanian dimana adanya peningkatan *debt equity ratio*, dimana hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang sudah baik, akan tetapi perusahaan tidak berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan laba bersih perusahaan lebih digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Sujarweni (2017:61), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. semakin rendah hutang yang digunakan dalam pembiayaan aktiva perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak berusaha melakukan

penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari tarif pembayaran pajak efektif (ETR) yang tinggi akan tetapi DER yang didapatkan perusahaan justru tidak meningkat. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar, sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang

Menurut Arinandini & Ramanta (2018), semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik tax avoidance. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewinta & Setiawan (2016), dan Friantin & Putri (2020), menunjukkan bahwa meningkatnya *debt equity ratio* tidak akan meningkatkan penghindaran pajak. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak

manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

4.6.3. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,597 > 3,280$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,330. Artinya *return on asset* dan *debt equity ratio* sebesar 33,0%. Sedangkan sisanya 67,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian Wardhani & Adiwijaya (2019), menunjukan bahwa secara simultan *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin meningkat *return on asset* dan *debt equity ratio* membuktikan bahwa kemampuan perusahaan pertanian mengalami peningkatan akan tetapi perusahaan masih berupaya untuk melakukan penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
2. *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu *return on asset* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 4 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 33% dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverageterhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. 7597(1), 16–22.
- Agusti, W. Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ajie, R. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 – 2014)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Annisa. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)*.
- Annisa, Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)*. 4(1).
- Anwar, C. (2017). *Pengantar Perpajakan (2nd Ed.)*. Mitra Wacana Media.
- Arinandini, P. W., & Ramanta, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance*. 22(3).
- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah*, 1(1), 65–78. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1048970>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*. 5(2).
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. 14(3).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Friantin, S. H. E., & Putri, I. S. (2020). *Tax Avoidance Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 7(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Hanum, Z. (2009). *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 8(2).
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Hanum, Z. (2017). Akuntansi Perpajakan. *Akuntansi Perpajakan*.
- Hanum, Z. (2015). Peranan Anggaran Penerimaan Pajak Daerah Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Studi Kasus Di Dinas Pendapatan Daerah Sumatera Utara. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 11(1).
- Hanum, Z. (2017). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan. *Jurnal Kultura*, 8(1), 1-23.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hendy, D. I. G., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1), 143–161.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i1.7708>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratom.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasihh, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*.
- Marfu'ah, L. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Margaretha, F., & Ginting, K. R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia*. 7(1).
- Ngadiman, & Puspitasari C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Akuntansi*, 18(3), 408–421.

- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis*.
- Rinaldi, & Chisviyanny, C. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Univer.
- Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan (Pertama)*. Bpfe Ugm.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. 2(2).
- Sari, W. V., & Yuliantoro, R. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017)*.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak. Edisi Kelima. Salemba Empat, Yogyakarta*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In Alfabeta, Cv.
- Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

LAMPIRAN

NO	KODE	Tahun	ROA	DER	Penghindaran Pajak
	PERUSAHAAN				
1	AALI	2017	8,48	0,35	0,28
		2018	5,66	0,38	0,31
		2019	0,90	0,42	0,63
		2020	3,22	1,35	0,39
2	BWPT	2017	-1,17	1,59	-0,13
		2018	-2,86	1,79	-0,16
		2019	-7,39	2,35	-0,19
		2020	-7,36	3,32	-0,04
3	DSNG	2017	7,05	1,55	0,29
		2018	3,64	3,35	0,29
		2019	1,53	2,11	0,64
		2020	3,70	1,27	0,31
4	JAWA	2017	-6,04	4,35	-0,15
		2018	-8,72	4,11	-0,01
		2019	-8,10	7,95	-0,11
		2020	-8,81	5,35	0,04
5	LSIP	2017	7,83	0,20	0,24
		2018	3,28	0,20	0,21
		2019	2,47	6,35	0,28
		2020	6,40	0,18	0,19
6	PALM	2017	2,39	0,84	0,10
		2018	-5,60	7,35	-0,29
		2019	-3,04	0,13	-0,01
		2020	49,30	0,05	0,00
7	SIMP	2017	2,08	8,35	0,42
		2018	-0,51	0,48	1,86
		2019	-1,84	0,46	-2,26
		2020	1,00	9,35	0,63
8	SMAR	2017	4,34	0,65	0,02
		2018	2,04	0,70	0,15
		2019	3,23	10,35	0,23
		2020	4,40	1,80	0,26
9	SSMS	2017	8,22	1,10	0,28
		2018	0,77	11,35	0,75
		2019	0,10	1,91	0,92
		2020	4,55	1,62	0,35
10	TBLA	2017	6,80	12,35	0,23
		2018	4,68	2,42	0,27
		2019	3,81	2,24	0,27
		2020	3,50	13,35	0,24

11	UNSP	2017	-11,51	45,96	-0,30
		2018	-11,07	10,31	-0,06
		2019	-58,25	14,35	-0,02
		2020	-12,59	2,08	-0,20
12	GZCO	2017	-4,79	1,32	-0,20
		2018	-12,14	15,35	-0,16
		2019	-30,03	1,37	-0,06
		2020	-8,47	1,09	0,22
13	MGRO	2017	1,79	16,35	0,46
		2018	7,81	0,62	0,27
		2019	1,88	0,94	0,30
		2020	-3,45	17,35	-0,10
14	BISI	2017	15,38	0,19	0,22
		2018	14,61	0,20	0,20
		2019	10,44	18,35	0,24
		2020	9,00	1,35	0,32

NO	KODE	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
	PERUSAHAAN				
1	AALI	2017	6.398.988.000.000	18.536.438.000.000	0,35
		2018	7.382.445.000.000	19.474.522.000.000	0,38
		2019	7.995.597.000.000	18.978.527.000.000	0,42
		2020	8.533.437.000.000	19.247.794.000.000	1,35
2	BWPT	2017	9.928.455.000.000	6.257.810.000.000	1,59
		2018	10.364.476.000.000	5.798.791.000.000	1,79
		2019	11.183.226.000.000	4.613.244.000.000	2,35
		2020	11.573.313.000.000	3.487.655.000.000	3,32
3	DSNG	2017	5.138.073.000.000	3.314.042.000.000	1,55
		2018	8.079.930.000.000	3.658.962.000.000	3,35
		2019	7.889.229.000.000	3.731.592.000.000	2,11
		2020	7.920.634.000.000	6.230.749.000.000	1,27
4	JAWA	2017	2.477.526.634.436	855.051.699.342	4,35
		2018	2.768.443.138.167	673.950.600.706	4,11
		2019	3.099.655.452.610	390.121.363.518	7,95
		2020	3.249.702.622.666	244.024.559.461	5,35
5	LSIP	2017	1.622.216.000.000	8.122.165.000.000	0,20
		2018	1.705.175.000.000	8.332.119.000.000	0,20
		2019	1.726.822.000.000	8.498.500.000.000	6,35
		2020	1.636.456.000.000	9.286.332.000.000	0,18
6	PALM	2017	1.308.784.562.000	1.563.097.336.000	0,84
		2018	379.797.334.000	1.612.747.080.000	7,35
		2019	262.899.779.000	2.067.415.962.000	0,13
		2020	192.674.823.000	3.850.929.249.000	0,05
7	SIMP	2017	9.029.000.000.000	18.180.779.000.000	8,35
		2018	8.588.433.000.000	17.781.323.000.000	0,48
		2019	8.322.886.000.000	18.286.677.000.000	0,46
		2020	16.905.391.000.000	18.489.873.000.000	9,35
8	SMAR	2017	7.358.859.000.000	11.299.979.000.000	0,65
		2018	8.609.006.000.000	12.249.205.000.000	0,70
		2019	6.178.709.000.000	10.933.057.000.000	10,35
		2020	22.502.490.000.000	12.523.681.000.000	1,80
9	SSMS	2017	4.448.208.677.000	4.053.047.440.000	1,10
		2018	7.222.929.956.000	4.069.182.342.000	11,35
		2019	7.776.637.385.000	4.068.567.272.000	1,91
		2020	7.905.143.639.000	4.870.786.420.000	1,62
10	TBLA	2017	10.024.540.000.000	3.999.946.000.000	12,35
		2018	11.556.300.000.000	4.783.616.000.000	2,42
		2019	12.000.079.000.000	5.362.924.000.000	2,24
		2020	13.542.437.000.000	5.888.856.000.000	13,35

11	UNSP	2017	14.361.156.000.000	312.475.000.000	45,96
		2018	14.798.193.000.000	1.434.710.000.000	10,31
		2019	13.846.273.000.000	5.446.411.000.000	14,35
		2020	14.586.549.000.000	7.010.459.000.000	2,08
12	GZCO	2017	1.979.606.000.000	1.500.650.000.000	1,32
		2018	1.840.136.000.000	1.070.737.000.000	15,35
		2019	1.125.636.000.000	820.802.000.000	1,37
		2020	1.118.712.000.000	1.024.681.000.000	1,09
13	MGRO	2017	550.197.703.599	414.514.917.131	16,35
		2018	412.324.985.321	665.822.682.627	0,62
		2019	658.649.334.804	701.457.658.309	0,94
		2020	810.546.275.884	623.407.720.603	17,35
14	BISI	2017	422.226.000.000	2.200.110.000.000	0,19
		2018	455.080.000.000	2.309.930.000.000	0,20
		2019	624.470.000.000	2.316.586.000.000	18,35
		2020	456.592.000.000	2.458.387.000.000	1,35

NO	KODE	Tahun	Beban	Laba Sebelum	ETR
	PERUSAHAAN		Pajak Penghasilan	Pajak Penghasilan	
1	AALI	2017	824.876.000.000	2.938.505.000.000	0,28
		2018	688.357.000.000	2.207.080.000.000	0,31
		2019	417.231.000.000	660.860.000.000	0,63
		2020	568.856.000.000	1.462.635.000.000	0,39
2	BWPT	2017	21.698.000.000	-166.093.000.000	-0,13
		2018	91.398.000.000	-553.955.000.000	-0,16
		2019	276.589.000.000	-1.444.060.000.000	-0,19
		2020	41.671.000.000	-1.150.060.000.000	-0,04
3	DSNG	2017	275.711.000.000	946.757.000.000	0,29
		2018	178.847.000.000	611.264.000.000	0,29
		2019	178.164.000.000	280.084.000.000	0,64
		2020	217.125.000.000	695.296.000.000	0,31
4	JAWA	2017	34.321.928.850	-234.251.006.300	-0,15
		2018	4.151.167.034	-304.298.161.786	-0,01
		2019	34.114.991.008	-316.814.226.431	-0,11
		2020	12.436.991.788	320.080.227.848	0,04
5	LSIP	2017	242.813.000.000	1.006.236.000.000	0,24
		2018	87.626.000.000	417.052.000.000	0,21
		2019	100.113.000.000	352.743.000.000	0,28
		2020	164.949.000.000	860.439.000.000	0,19
6	PALM	2017	7.270.138.000	75.485.829.000	0,10
		2018	24.811.597.000	-86.687.171.000	-0,29
		2019	869.392.000	-71.595.408.000	-0,01
		2020	5.163.428.000	1.998.784.598.000	0,00
7	SIMP	2017	498.436.000.000	1.193.869.000.000	0,42
		2018	384.789.000.000	206.722.000.000	1,86
		2019	445.053.000.000	-197.149.000.000	-2,26
		2020	677.287.000.000	1.071.572.000.000	0,63
8	SMAR	2017	21.023.000.000	1.198.394.000.000	0,02
		2018	103.731.000.000	701.504.000.000	0,15
		2019	267.355.000.000	1.166.053.000.000	0,23
		2020	547.982.000.000	2.087.780.000.000	0,26
9	SSMS	2017	302.775.156.000	1.093.697.928.000	0,28
		2018	254.097.843.000	340.868.812.000	0,75
		2019	142.510.662.000	154.592.621.000	0,92
		2020	318.690.994.000	899.545.934.000	0,35
10	TBLA	2017	290.239.000.000	1.244.596.000.000	0,23
		2018	278.665.000.000	1.043.045.000.000	0,27
		2019	244.124.000.000	905.158.000.000	0,27
		2020	220.604.000.000	901.334.000.000	0,24

11	UNSP	2017	364.520.000.000	-1.218.203.000.000	-0,30
		2018	113.515.000.000	-1.962.444.000.000	-0,06
		2019	81.811.000.000	-4.811.327.000.000	-0,02
		2020	159.729.000.000	-794.386.000.000	-0,20
12	GZCO	2017	41.173.000.000	-209.691.000.000	-0,20
		2018	66.984.000.000	-420.262.000.000	-0,16
		2019	39.316.000.000	-623.806.000.000	-0,06
		2020	39.498.000.000	182.592.000.000	0,22
13	MGRO	2017	7.957.400.900	17.245.576.750	0,46
		2018	22.526.055.980	84.172.119.363	0,27
		2019	7.764.880.415	25.609.796.031	0,30
		2020	4.771.278.469	-49.586.190.616	-0,10
14	BISI	2017	115.910.000.000	519.197.000.000	0,22
		2018	101.629.000.000	505.499.000.000	0,20
		2019	97.819.000.000	404.771.000.000	0,24
		2020	89.271.000.000	275.667.000.000	0,32



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

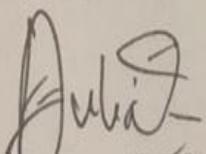
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

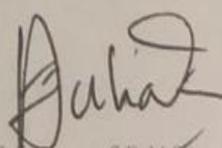
Nama Mahasiswa : Hasri Wahyuni
NPM : 1605170366
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	ditinjau kembali identifikasi masalah	8/11-2021	AS
Bab 2	teori ditambahkan	22/11-2021	AS
Bab 3	metode penelitian diperbaiki	7/12-2021	AS
Daftar Pustaka	ditinjau dengan menggunakan	20/12-2021	AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	diperbaiki	20/12-2021	AS
Persetujuan Seminar Proposal	Seleksi Pembimbingan	11/1-2022	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan,
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 27 Januari 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Hasri Wahyuni*
NPM. : 1605170366
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jalan Gelatik VIII No 175
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang tersebut dengan variabel penelitian</i>
Bab II	<i>Perbaiki kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional</i>
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 27 Januari 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pemanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 27 Januari 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Hasri Wahyuni
NPM : 1605170366
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jalan Gelatik VIII No 175
Judul Proposal : Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE-M.Si

Medan, 27 Januari 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembanding

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Tangguh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

UMSU berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi seluruh civitas akademika.

Nomor : 125/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Medan, 17 Jumadil Akhir 1443 H

Lampiran :

20 Januari 2022 M

Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

Bursa Efek Indonesia

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Hasri Wahyuni

Npm : 1605170366

Program Studi : Akuntansi

Semester : XI (Sebelas)

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Pertinggal



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1808/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/8/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 3/8/2020

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Haari Wahyuni
NPM : 1605170366
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

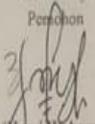
Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : masih rendahnya tarif pajak efektif pada perusahaan

Rencana Judul :
1. Pengaruh Debt to Assets Ratio Dan Current Ratio Terhadap Manajemen Pajak dengan indikator tarif pajak efektif dan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening
2. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak
3. Peran mediasi profitabilitas pada pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Permohon

(Haari Wahyuni)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

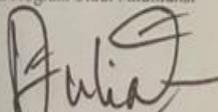
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1808/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/8/2020

Nama Mahasiswa : Hasri Wahyuni
NPM : 1605170366
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/8/2020
Nama Dosen pembimbing* : Assac. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

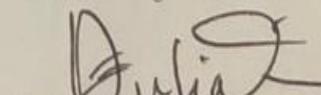
Judul Disetujui** : Pengaruh Return On Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Peranian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, Desember 2021.

Dosen Pembimbing


Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

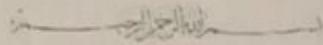
*) Ketua oleh Pimpinan Program Studi
) oleh oleh Dosen Pembimbing
*) dan ditanda-tangani oleh Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah tembam ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
2022 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : H A S R I WAH Y U N I

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 3 6 6

Tempat Tgl. Lahir : M E D A N , 3 0 A G U S T U S 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : G E L A T I K V I I I N O 1 7 5

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K J A N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J a l a n I r H J U A N D A
N O A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Umar Hq.)

Wassalam
Pemohon

(HASRI WAHYUNI)



UMSU

Unggul | Cerdas | Berkarya

Berprestasi untuk bangsa dan dunia
Berkeadilan dan berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 127/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 11 Januari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hasri Wahyuni
N P M : 1605170366
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Asset Dan Debt Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **20 Januari 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Jumadil Akhir 1443 H
20 Januari 2022 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Perteinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : HASRI WAHYUNI
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 30 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Glatik VIII No.175 Medan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

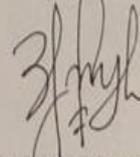
Nama Orang Tua

Ayah : Agus Syahputra
Ibu : Sulastri Saragih
Alamat : Jl. Glatik VIII No.175 Medan

Pendidikan Formal

1. SD MIS Al-Quba Medan
2. SMP Negeri 13 Medan
3. SMK Dr. Sjahrir Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Mei 2022



HASRI WAHYUNI